

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menuntut semua pelaku usaha lebih peka membaca situasi. Pengusaha harus mampu mengembangkan kapabilitas perusahaan. Untuk bertahan di pasar global, sangat penting bagi perusahaan untuk mengembangkan kemampuannya. Salah satu tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, atau dengan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Setiap perusahaan memiliki tujuan dan sarannya masing-masing. Secara umum, tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan nilai atau kepercayaan masyarakat terhadapnya.

Berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan laba yang maksimal guna menjaga kelangsungan usaha. Sedangkan nilai profitabilitas perusahaan merupakan persepsi keberhasilan investor yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat, kesejahteraan pemiliknya juga meningkat (Riadi, 2017). Ketika menilai sebuah perusahaan, perhatian sering dilakukan pada laporan keuangan tahunan. Dari laporan keuangan tahunan, investor dan

masyarakat dapat menganalisis dan mengevaluasi apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang efisien atau tidak.

Setiap perusahaan menginginkan perusahaan memiliki tata kelola yang baik. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan banyak diminati oleh investor. Efektivitas kinerja keuangan sejalan dengan tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Investor dapat menganalisis kinerja perusahaan yang menghasilkan laba dengan membandingkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya. Ketika pertumbuhan laba tumbuh secara signifikan, investor akan berinvestasi di perusahaan. Sebaliknya, pertumbuhan laba yang rendah berarti investor menarik uang dari perusahaan (Purnama & Trisnaningsih, 2021). Peran investor dalam suatu perusahaan sangat penting karena investor merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat karena semakin baik citra perusahaan maka loyalitas konsumen semakin tinggi.

Profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor ketika mengevaluasi kinerja perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Profitabilitas menggambarkan keberadaan suatu badan usaha dengan peluang atau prospek yang baik di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin dapat diandalkan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya

(Hermuningsih, 2013). Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan, suatu perusahaan harus dikelola dengan baik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal ekuitas (Sartono, 2010). Profitabilitas sangat penting sehingga sulit bagi perusahaan untuk menarik modal eksternal tanpa keuntungan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur rasio kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity Ratio* (ROE).

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu isu yang semakin populer di Indonesia. Banyak perusahaan yang menggunakan *Corporate Governance* sebagai acuan dalam menjalankan bisnisnya. Dalam dunia persaingan ketat global saat ini, perusahaan perlu mengelola bisnis mereka secara profesional. Demikian pula investor yang mencari alternatif untuk berinvestasi selalu mencari perusahaan yang dikendalikan secara profesional (Nasrum, 2014). Yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan perusahaan antara lain dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem pengendalian internal perusahaan, yang tujuan utamanya adalah mengelola risiko yang signifikan untuk mencapai tujuan bisnis dengan melindungi aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2009). Proksi yang digunakan untuk

mengukur GCG adalah ukuran dewan komisaris. Dewan Komisaris merupakan pengawas dan memberikan nasihat kepada direksi perusahaan.

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan. Semakin banyak bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, semakin baik dan semakin meningkat citra perusahaan di mata publik (Susanto, 2016). Manfaat lain dari CSR adalah menguntungkan *stakeholders*, baik pemegang saham maupun pihak lain yang terkena dampak kepentingan perusahaan. Penelitian ini diukur menggunakan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) berdasarkan indikator Global Reporting Initiative (GRI) generasi empat atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan CSR yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Selain faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, terdapat juga faktor eksternal yaitu inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Laju inflasi di suatu negara akan menunjukkan risiko investasi dan hal ini secara signifikan akan mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi (Adyatmika & Wiksuana, 2018). Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Inflasi dalam penelitian ini, diproksikan dengan IHK (Indeks Harga Konsumen). IHK merupakan angka indikator yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang dibeli konsumen dalam

suatu periode. Angka indeks harga konsumen diperoleh dengan cara menghitung harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu dengan memberikan bobot berdasarkan tingkat prioritasnya. Barang dan jasa yang dianggap penting memiliki kepentingan terbesar (Mankiw, Quah & Wilson, 2012).

Penelitian Dewi dan Pitawati (2018) memberikan bukti empiris bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA, ROE, NPM) tetapi Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) serta GCG yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA,ROE,EPS dan NPM).

Sedangkan penelitian Kamaliah dan Rokhmawati, (2020) memberikan bukti empiris bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Proporsi Komisaris Independen (PDKI), Kepemilikan Institusional (INST), Komite Audit, dan Jumlah Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh langsung yang negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE). Secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diproksikan dengan rasio CSRDI memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan(ROE).

Penelitian Premono (2019) memberikan bukti empiris bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Sedangkan penelitian Rahmadani dan Amanah (2020) memberikan bukti empiris bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, walaupun tingkat inflasi mengalami peningkatan atau penurunan namun peningkatan biaya produksi ataupun harga barang akan relatif terjaga dan tidak akan mempengaruhi harga jual kepada masyarakat.

Menurut survei yang dilakukan oleh Political and Economic Risk Consultancy (PERC) di Negara Asia, Indonesia menempati posisi paling akhir dalam menerapkan Good Corporate Governance ditahun 2012 dan 2014, yaitu 8,50 dan 8,85 Dalam kasus ini bisa dibilang Indonesia menyandang kategori buruk dalam penerapan Good Corporate Governance dibanding dengan Negara lain Hal ini juga dipicu oleh salah satu indikator korupsi yang semakin tinggi di Indonesia (Fawaid, 2017).

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia dan juga global. Pasalnya banyak hal yang terjadi diluar perkiraan dan memberi dampak besar bagi dinamika perekonomian. Masalah tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi dunia yang belum kuat dan kinerja ekspor pun masih melemah dan harga komoditas dunia yang merosot (kompas.com).

Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan beroperasi pada tingkat biaya yang rendah, yang pada akhirnya menghasilkan laba yang tinggi. Laba perusahaan juga telah dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga kita dapat mengetahuinya. Faktanya, investor masih kesulitan mengambil keputusan

karena investor tidak tahu pasti bagaimana kinerja perusahaan. Calon investor membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pandangan ke depan yang baik dalam membaca laporan keuangan tahunan sehingga mereka dapat menentukan profitabilitas perusahaan mana pun dan berinvestasi di perusahaan yang tepat.

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang sudah ditulis penulis, perbedaan hasil penelitian mengenai *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan inflasi terhadap profitabilitas perusahaan ternyata hasilnya masih belum konsisten. Sehingga penelitian lebih lanjut terhadap masalah ini masih diperlukan, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**”

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang dibahas supaya mendapat temuan yang terfokus dan menghindari hasil penafsiran yang berbeda sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* diukur dengan Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Social Responsibility* diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*, dan Inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity Ratio (ROE)*.
2. Penelitian hanya meneliti pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan di periode 2016-2019 melalui situs website Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengembangan pemikiran bagi pihak yang bersangkutan
 - b. Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk penelitian -penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan koreksi atau pertimbangan dalam meningkatkan kualitas perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan memberikan gambaran profitabilitas perusahaan, sehingga investor dan calon investor bisa mengambil keputusan dengan benar.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian, tinjauan pustaka serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan langkah-langkah sistematis cara akan melakukan penelitian dilakukan. Diuraikan tentang metode penelitian berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan definisi operasional.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel, perhitungan dan analisis serta pembahasan untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan saran yang merupakan bagian akhir setelah dilakukan analisis.